

MARTASYA EKA PUTRI pdf kti.pdf

-  KTI
-  D3 KESEHATAN GIGI 2024/2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID trn:oid:::1:3374978582

Submission Date

Oct 16, 2025, 12:25 PM GMT+7

Download Date

Oct 16, 2025, 12:30 PM GMT+7

File Name

pdf_kti.pdf

File Size

2.5 MB

60 Pages

9,499 Words

61,322 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 30%  Internet sources
 - 18%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

30%	Internet sources
18%	Publications
0%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	3%
2	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	3%
3	Publication	Vania R. Yunizar, Mita Juliawati, Lia H. Andayani. "Pengaruh Musik Instrumental ...	2%
4	Internet	pdfcoffee.com	2%
5	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	2%
6	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
7	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	1%
8	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
9	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
10	Internet	es.scribd.com	<1%
11	Internet	text-id.123dok.com	<1%

 Internet

<1%

<1%

<1%

Internet	<1%
ejournal.unsrat.ac.id	
13 Internet	<1%
repository.poltekkes-manado.ac.id	
14 Internet	<1%
repository.unjaya.ac.id	
15 Publication	<1%
Trikanti Satriaanti Mulya, Samjaji, Culia Rahayu. "PENGARUH MUSIK INDONESIA ...	
16 Internet	<1%
repository.stikesrspadgs.ac.id	
17 Internet	<1%
core.ac.uk	
18 Internet	<1%
repository.poltekkes-tjk.ac.id	
19 Internet	<1%
repository.unej.ac.id	
20 Internet	<1%
repo.poltekkes-medan.ac.id	
21 Internet	<1%
repository.urecol.org	
22 Internet	<1%
dspace.uui.ac.id	
23 Internet	<1%
123dok.com	
24 Internet	<1%
www.jurnal-umbuton.ac.id	
	<1%

Internet

25 Internet
<1% mafiadoc.com

<1%

<1%

	Internet	<1%
	paramedicemergency.blogspot.com	
27	Internet	<1%
	ejournal.undiksha.ac.id	
28	Internet	<1%
	etd.uinsyahada.ac.id	
29	Internet	<1%
	journal.lpkd.or.id	
30	Internet	<1%
	repository.stikesmitrakeluarga.ac.id	
31	Publication	<1%
	Efitra Efitra, Reflita Reflita. "Modul Enam Sasaran Keselamatan Pasien dalam Pem...	
32	Internet	<1%
	docplayer.info	
33	Internet	<1%
	repository.uinjkt.ac.id	
34	Publication	<1%
	Cahaya Artha Anastasia Gultom, Siti Zahara Nasution, Evi Karota Bukit. "Efektivit...	
35	Internet	<1%
	repository.umpri.ac.id	
36	Internet	<1%
	digilib.unisayogya.ac.id	
37	Internet	<1%
	repository.umsu.ac.id	
38	Internet	<1%
	sipenmaru.poltekkes-smg.ac.id	
		<1%

 Internet

 39 Internet
<1% www.coursehero.com

<1%

<1%

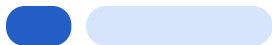
Internet	<1%
ejournal.unuja.ac.id	
41 Internet	<1%
jurnal.stkipbjm.ac.id	
42 Internet	<1%
ppnijateng.org	
43 Publication	<1%
Ira Hastuti, Azhar Zulkarnain Alamsyah, Amir Hamzah, Mustopa Saepul Alamsah. ...	
44 Internet	<1%
journal.um-surabaya.ac.id	
45 Internet	<1%
jurnal.unimus.ac.id	
46 Internet	<1%
munabarakati.blogspot.com	
47 Internet	<1%
repository.poltekeskupang.ac.id	
48 Internet	<1%
cindyruntu.blogspot.com	
49 Internet	<1%
eprints.poltektegal.ac.id	
50 Internet	<1%
journal.ilinstitute.com	
51 Internet	<1%
jurnal.polkesban.ac.id	
52 Internet	<1%
repository.ar-raniry.ac.id	
	<1%

Internet

53 Internet
<1% scholar.unand.ac.id

<1%

<1%

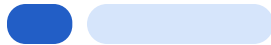


<1
%

Publication

<1
%

<1
%

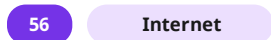


<1
%

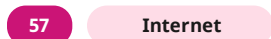
Henaldy Parengkuan, Vonny N. S. Wowor, Damajanty H. C. Pangemanan. "Uji Day...



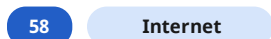
Sri Muria Ningsih, Fikarwin Zuka, Mido Ester J Sitorus, Donal Nababan, Jasmen M... <1%



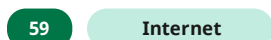
fajarbali.com <1%



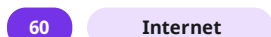
ppjp.ulm.ac.id <1%



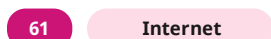
repo.stikesperintis.ac.id <1%



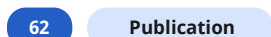
repo.undiksha.ac.id <1%



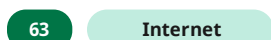
nursingjurnal.respati.ac.id <1%



repository.stikeshangtuah-sby.ac.id <1%



Rona Febriyona, Andi Nuraina Sudirman, Nur Adyan Mantu. "PENGARUH REBUSA... <1%



repository.metrouniv.ac.id <1%



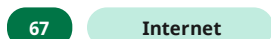
Amalia Istiqomah, Ani Kristiani, Mita Tiana. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PE... <1%



Neni Ampu Juwita Sirait, Yeni Rustina, Fajar Tri Waluyanti. "Pemberian Informasi ... <1%



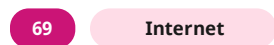
Rizki Maulana Hidayatullah, IGAA Noviekayati, Sahat Saragih. "EFEKTIVITAS SPIRI...





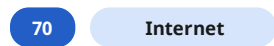
<1
%

bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet
ejurnal.politeknikpratama.ac.id



eprints2.undip.ac.id

<1%



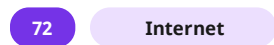
jos.unsoed.ac.id

<1%



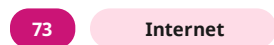
journal.universitaspahlawan.ac.id

<1%



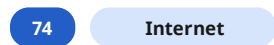
jurnal.umt.ac.id

<1%



ojs.uniska-bjm.ac.id

<1%



repository.poltekkes-denpasar.ac.id

<1%



repository.trisakti.ac.id

<1%

<1
%

<1
%

KARYA TULIS ILMIAH**PENGARUH MUSIK TERHADAP *DENTAL ANXIETY* PASIEN
PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT****OLEH :****Inayah Ramadani Mahmud****PO713261221069****KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA****POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR****PROGRAM DIPLOMA TIGA****PRODI KESEHATAN GIGI****TAHUN 2025****KARYA TULIS ILMIAH****PENGARUH MUSIK TERHADAP *DENTAL ANXIETY* PASIEN
PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT**



Kemenkes
Poltekkes Makassar

7

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
(A.Md.Kes)

Disusun Oleh :

Inayah Ramadani Mahmud

PO713261221069

39

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

**PROGRAM DIPLOMA TIGA PRODI KESEHATAN GIGI TAHUN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Inayah Ramadani Mahmud

NIM : PO713261221069

Tanggal : 15 September 2025

Yang Menyatakan,

Inayah Ramadani Mahmud

PO713261221069

**PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY
PASIEN PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT**

Oleh:

Inayah Ramadani Mahmud PO713261221069

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 02 Juli 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes
NIP. 199504192022032004**

**drg. R. Ardian Privambodo, M.Pd
NIP. 196212091999031001**

Makassar, 23 September 2025

Mengetahui,

**Jurusan Kesehatan Gigi
Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Ketua
Program Studi,**

**drg. Surya Irayani Yunus, M.MKes
NIP. 197001181999032001**

iii

PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY PASIEN
PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT

Oleh :

Inayah Ramadani Mahmud

PO713261221069

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal 02 Juli 2025

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. **Agus Supriatna, SKM, M.Kes**

NIP. 196510051987031004

(.....)

2. **Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes**

NIP. 199504192022032004

(.....)

3. **drg. R. Ardian Priyambodo, M.Pd**

NIP. 196212091999031001

(.....)

Makassar, 23 September 2025

Mengetahui ,

Jurusan Kesehatan Gigi

Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga

Ketua Jurusan,

15

4

22

38

4

iv

KATA

PENGANTAR

Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.MKes

NIP. 19660622198903 1003

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atau kemampuan saya untuk menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini, yang berjudul **“Pengaruh Musik terhadap Dental Anxiety Pasien pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut”** proposal ini disusun untuk memenuhi

persyaratan kelulusan Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. Saya menyadari bahwa saya tidak dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini tanpa bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt.,Sp.FRs, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.
2. Bapak Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.MKes, selaku ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Drg. Surya Irayani Yunus, M.MKes, selaku ketua Program Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
4. Ibu Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes, sebagai pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini hingga selesai.
5. Drg. R. Ardian Priyambodo, M.Pd, sebagai pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini hingga selesai.
6. Segenap dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar atas ilmu dan bimbingannya.
7. Kepada kedua orang tua, Bapak Mahmuddin, S.Pd.I., dan Ibu Asriah, S.E., dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang paling tulus sebagai bentuk penghargaan atas cinta, kasih sayang, doa, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tak terkira. Terima kasih selalu berjuang memberikan kehidupan yang layak bagi penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendengarkan setiap keluh kesah, mendidik, membimbing, dan memberikan

v

dukungan yang tiada henti, baik secara moril maupun materil sehingga penulis bisa berada di titik ini.

Terima kasih telah menjadi sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini.

Hiduplah lebih lama lagi dan semoga selalu

63 diberikan kesehatan, agar tetap bisa menyaksikan dan hadir di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis, izinkan penulis mengabdikan dan membalas segala pengorbanan. Semoga keberhasilan ini menjadi wujud kecil dari rasa bakti dan syukur saya atas segala yang telah Bapak dan Ibu berikan.

8. Kepada seluruh keluarga besar tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terkhusus kepada nenek, adik perempuan penulis, om, tante dan sepupu, atas doa, dukungan, dan kehangatan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah menyayangi penulis dengan tulus. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan dan semoga keberhasilan ini menjadi kebahagiaan bagi kita semua.
9. Teruntuk sahabat seperjuangan penulis, Rif'atul Jannah Dahlan, Nur Awalia, Mukhlisa Amalia. A, Yaumur Radifah, dan Martasya Eka Putri, terima kasih telah kebersamaan selama 3 tahun dan menjadi rumah tempat pulang penulis selama di perantauan. Terima kasih telah memperkenalkan penulis pada kehidupan di kota ini, menemani dalam suka dan duka, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang tulus, membuat penulis merasa tidak sendirian dan menciptakan banyak kenangan indah selama masa perkuliahan. Tanpa kalian, mungkin Makassar takkan pernah terasa seberarti ini. Setelah ini, jika kita berpencar di belahan dunia manapun, tolong jangan lupa bahwa kita pernah ada, menangis, tertawa, dan melawati hal-hal gila bersama di dunia perkuliahan ini. *See you on top, guys!*
10. Teruntuk teman-teman UKM KSR-PMI Unit Poltekkes Kemenkes Makassar, terkhusus kepada saudara-saudara diklatsar 10, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, berbagai pengalaman berharga, serta semua pelajaran hidup yang telah penulis dapatkan selama berproses bersama kalian. Semoga tali persaudaraan yang telah terjalin ini tetap erat dan menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan hidup kita.

vi

11. Teruntuk teman-teman mahasiswa, khususnya Kelas B D3 Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, dan kepada semua pihak yang tidak dapat

28 penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama menyelesaikan studi ini.

12. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Inayah Ramadani Mahmud, terima kasih dan selamat karena telah bertanggung jawab menyelesaikan atas apa yang sudah di mulai, terima kasih karena memilih untuk berjuang dan tidak menyerah, terima kasih karena telah mengusahakan agar memiliki kehidupan yang lebih baik selanjutnya. Untuk setiap malam yang dihabiskan dengan kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan, selalu berikan yang terbaik dari yang bisa kamu berikan. Teruslah mencoba segala kesempatan yang datang dan tetap berjalan meski tidak selalu tahu ke mana arah pasti akan membawa, Kini, semua proses itu terbayar ketika Karya Tulis Ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan baik. Pencapaian ini mungkin ditulis hari ini oleh diri penulis yang sekarang, namun kelak akan dibaca dengan rasa bangga oleh diri penulis di masa depan sebagai pengingat bahwa segala perjuangan ini layak diperjuangkan. Jangan takut melangkah dan mencoba, ingatlah bahwa harimau tidak terlihat buas jika tidak keluar dari kandangnya, dan anak panah tidak terlihat tajam kalau tidak dilepas dari busurnya. Berbahagialah dimanapun kamu berada, semoga setiap langkah kecil yang kamu usahakan setiap hari itu, tidak akan pernah sia-sia, serta senantiasa diberkahi dan dirihoi oleh Allah SWT. Aamiin.

47 Penulis berharap Allah akan membalas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini. penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayah Ramadani Mahmud

NIM : PO713261221069

Jurusan : Kesehatan Gigi

Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Nonexclusive Royalty – Free Right*) atas Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**“ PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY PASIEN
PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT ”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Poltekkes Kemenkes Makassar berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 23 September 2025

Yang Menyatakan,

**PENGARUH METODE PENYULUHAN MENGGUNAKAN
SOFTWARE IRENE'S DONUT Inayah Ramadani Mahmud TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG**

PO713261221069

PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY PASIEN PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT

Inayah Ramadani Mahmud¹, Wanda Nur Aida², R. Ardian Priyambodo³
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar Email
: inayahramadanii28@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Namun, masih banyak masyarakat yang enggan melakukan perawatan karena mengalami *dental anxiety* atau rasa cemas yang berlebihan saat menjalani tindakan perawatan gigi dan mulut. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi musik sebagai distraksi untuk membantu menenangkan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas musik terhadap *dental anxiety* pasien pada tindakan pendekatan *pre-test* (tes awal) ini menggunakan metode kuantitatif dengan dan *post-test* (tes akhir) dengan 40 sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (20 orang) tanpa perlakuan musik dan kelompok intervensi (20 orang) dengan perlakuan musik. Hasil penelitian ini diperoleh pasien kelompok kontrol tidak terdapat perubahan signifikan tingkat kecemasan (0%). Sebaliknya, kelompok intervensi mengalami penurunan tingkat kecemasan sebesar 23,9% setelah diberikan musik ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan terapi musik sebagai metode relaksasi berpengaruh signifikan terhadap penurunan *dental anxiety* pasien.

Kata kunci : *Dental Anxiety*; kecemasan; musik; perawatan gigi dan mulut

THE EFFECT OF MUSIC ON PATIENTS' DENTAL ANXIETY DURING DENTAL AND ORAL TREATMENTS

Inayah Ramadani Mahmud¹, Wanda Nur Aida², R. Ardian Priyambodo³
Associate Degree in Dental Health Program, Department of Dental Health
¹²³ Department of Dental Health
¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : inayahramadanii28@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is a very important aspect of maintaining overall health. However, many people are still reluctant to seek treatment due to experiencing dental anxiety or excessive fear during dental and oral procedures. One non-pharmacological method that can be used is music therapy as a

distraction to help calm patients. This research aims to determine the effectiveness of music on patients' dental anxiety during dental and oral procedures. This study utilizes a quantitative method with a pre-test and post-test approach involving 40 samples divided into two groups: the control group (20 people) without music treatment and the intervention group (20 people) with music treatment. The results

of this study showed that patients in the control group did not experience a significant change in anxiety levels (0%). In contrast, the intervention group experienced a decrease in anxiety levels by 23.9% after being given music ($p < 0.001$). This indicates that music therapy as a relaxation method has a significant effect on reducing dental anxiety in patients.

Keywords: Dental anxiety; anxiety; music; dental and oral care

x

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. <i>Anxiety</i> (Kecemasan)	6
B. <i>Dental Anxiety</i> (Kecemasan Dental)	9
C. Terapi Musik.....	14
D. Kerangka Konsep	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18

xi

D. Desain Penelitian.....	19
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Variabel dan Definisi Operasional	20
G. Metode Pengukuran Data	21
H. Metode Analisis Data	21
BAB IV	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
8 A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	25
BAB V	27
KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	32
BIODATA DIRI	45

xii

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional 20

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin 22

Tabel 4. 2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia 22

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Kontrol Sebelum

Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan 23

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Kontrol Setelah

Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan 23

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Rata-rata Sebelum dan Setelah Tindakan

Kelompok Kontrol 23

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi Sebelum

Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan 24

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi Setelah

Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan 24

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Rata-rata Sebelum dan Setelah Tindakan

Kelompok Intervensi 24

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Rata-rata Kelompok Kontrol dan Kelompok

Intervensi 24

7

xiii

DAFTAR LAMPIRAN

9

Lampiran 1 Surat Keterangan Layak Etik 33

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah 34

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian 35

Lampiran 4 Surat Lembar Informed Consent 36

Lampiran 5 Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Penelitian 37

Lampiran 6 Lembar Penilaian Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Penelitian 39

Lampiran 7 Data Penelitian 40

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 42

xiv

BAB 1**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO), sehat tidak hanya berarti bebas dari penyakit fisik. Lebih dari itu, kesehatan mencakup suatu kondisi di mana seseorang dapat meraih kesejahteraan secara fisik, mental, dan sosial. Kesehatan secara umum tidak terlepas dari kesehatan gigi dan mulut, karena merupakan komponen yang penting (Trisnawati & Fajarsari, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut mencapai angka 57,6%. Namun, hanya 10,2% masyarakat yang telah menerima pelayanan dari tenaga medis gigi. Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat masalah serupa sebesar 56,9%, yang berarti ada penurunan sebesar 0,7% dibandingkan tahun 2018. (Danendra et al., 2024)

Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan perawatan gigi yang kurang optimal disebabkan oleh minimnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

(Kemenkes RI, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terjaga dapat menjadi masalah signifikan yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pasien yang mengalami gangguan ini disarankan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter gigi atau perawat gigi setidaknya dua kali dalam setahun. Namun, di lapangan, banyak pasien yang enggan untuk menjalani kunjungan rutin tersebut karena merasa cemas terhadap proses perawatan gigi. (Yunus et al., 2022)

Kecemasan merupakan keadaan emosional pada seseorang yang ditandai oleh perasaan tidak nyaman dan rasa tidak berdaya, seperti ketakutan, kekhawatiran, dan ketegangan. Kecemasan sendiri bisa terjadi

2

1

kapan saja dan dimana saja. Kecemasan dapat muncul dalam banyak hal dan situasi, salah satunya adalah kecemasan terhadap perawatan gigi atau *dental anxiety*, kecemasan yang berlebih mampu memberikan dampak ³ negatif pada pasien. Kecemasan yang dialami masyarakat terkait perawatan gigi dan mulut menjadi salah satu alasan utama mengapa mereka enggan untuk melakukannya. Sekitar 31% orang dewasa mengaku merasa cemas saat harus menjalani perawatan gigi dan mulut. (Sari et al., 2023)

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan dental meliputi karakteristik kepribadian, faktor psikososial, perilaku, genetik, serta sosiodemografi, yang merupakan karakter yang mencerminkan ciri-ciri sosial dalam masyarakat. Dalam konteks sosiodemografi, faktor-faktor tersebut dapat mencakup jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan, seperti lingkungan sekitar, prosedur yang dilakukan, suara bising, bau yang tercium, ruang tunggu, lama waktu menunggu, suara pasien lain yang mengeluh, ketakutan terhadap rasa sakit, serta kekhawatiran akan darah yang mungkin keluar dari mulut. Pengalaman menyakitkan yang dialami oleh keluarga atau kerabat, serta trauma masa lalu, juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ini. (Kuncoro et al., 2024)

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yang terkait dengan perawatan gigi dan mulut. Metode farmakologis yang melibatkan penggunaan obat. Metode non farmakologis yang tidak melibatkan penggunaan obat. Salah satunya adalah mendengarkan musik sebagai terapi. (Rumah & Swasta, 2024)

Terapi musik merupakan salah satu bentuk terapi kesehatan yang ⁶ memanfaatkan musik atau intervensi alami dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi kognitif, emosional, fisik, dan sosial individu dari berbagai kelompok usia. Metode terapi ini dapat ⁶ dilakukan dengan cara yang sederhana, tidak selalu memerlukan kehadiran

2

seorang ahli, serta harganya terjangkau dan tidak menimbulkan efek samping. (Marshal, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pasien yang datang dalam keadaan raut muka cemas sebelum diputarkan musik mengalami penurunan kecemasan sesudah diputarkan musik, sedangkan pasien yang datang dalam keadaan raut muka cemas tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah perawatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif mengurangi kecemasan dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi musik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien. Subjek penelitian ini terdiri dari 30,2% laki-laki dan 69,8% perempuan. Menyatakan bahwa perempuan lebih cemas dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih mengutamakan perasaan secara emosional yang negatif dengan menunjukka perasaa cemas, dibandingkan laki-laki yang cenderung malu untuk mengungkapkan perasaannya. (Yunizar et al., 2023)

Peneliti memilih terapi musik sebagai solusi untuk mengatasi kecemasan karena metode ini mudah diterapkan dan memiliki berbagai manfaat, termasuk kemampuannya untuk membuat seseorang merasa lebih

rileks. Selain itu, musik mempunyai beberapa kelebihan yaitu mampu memberikan ketenangan pikiran serta mempunyai manfaat sebagai pengendali emosi, sehingga dapat memberikan efek rileks dan mengalihkan perhatian pasien dari prosedur perawatan. (Tridiyawati & Wulandari, 2022) Berdasarkan hasil survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Gia Dental Care, dengan memperoleh informasi terkait pasien yang melakukan perawatan gigi dan mulut di klinik tersebut. Adapun hasil survei yang diperoleh ialah:

1. Jumlah rata-rata pasien per tahun sekitar 700 pasien, dengan perubahan jumlah pasien tergantung pada musim atau periode tertentu, dan per bulan sekitar 60 pasien dengan peningkatan jumlah pasien pada bulan-bulan tertentu, seperti pada awal tahun dan libur panjang.

3

2. Staf klinik secara konsisten memutar musik sepanjang waktu selama proses perawatan. Musik yang diputar bervariasi, seperti musik klasik, musik instrumental, jazz, pop, bahkan dj yang kerap di request oleh pasien, dengan tujuan untuk mengurangi rasa cemas, ketegangan dan meningkatkan rasa nyaman pasien selama prosedur perawatan.
3. Respon pasien terhadap musik, dari hasil survei sekitar 80% pasien menyatakan bahwa mereka merasa lebih rileks dan tenang selama perawatan dengan adanya musik yang diputar. 12% pasien menyatakan bahwa mereka tidak terlalu memperhatikan musik dan lebih fokus pada prosedur perawatan itu sendiri. 8% pasien mengungkapkan bahwa mereka lebih suka perawatan dilakukan tanpa adanya musik.

B. Rumusan Masalah

15 Apakah musik dapat berpengaruh terhadap penurunan *dental anxiety* yang dialami pasien pada saat tindakan perawatan gigi dan mulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

3 Untuk mengetahui efektivitas musik terhadap *dental anxiety* pasien pada tindakan perawatan gigi dan mulut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah tindakan pada kelompok kontrol.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah tindakan pada kelompok intervensi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kecemasan antara pasien kelompok kontrol dan pasien kelompok intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh musik terhadap *dental anxiety* pasien pada tindakan perawatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dokter Gigi atau Perawat Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengatasi *dental anxiety* pada pasien.

b. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien dalam menghadapi kecemasan saat menjalani perawatan gigi dan mulut. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien dapat lebih tenang dan percaya diri selama proses perawatan, sehingga pengalaman perawatan menjadi lebih nyaman dan mengurangi rasa takut atau cemas.

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA****A. *Anxiety* (Kecemasan)****1. Pengertian *Anxiety* (Kecemasan)**

Secara etimologis, kata “kecemasan” berasal dari bahasa latin “anxius,” yang berarti mencekik. Kecemasan dapat dipahami sebagai rasa takut terhadap ancaman yang tidak terduga di masa depan, dan merupakan suatu kondisi emosional negatif yang ditandai oleh ketegangan yang tidak menyenangkan. Beberapa gejala yang sering muncul antara lain detak jantung yang cepat, keringat berlebihan, dan dalam beberapa kasus, kesulitan bernapas. (Purwaningsih et al., 2023)

Menurut *American Psychological Association*, kecemasan adalah sebuah emosi yang ditandai oleh berbagai perubahan fisiologis, seperti peningkatan tekanan darah, detak jantung yang lebih cepat, napas yang lebih cepat, berkeringat, serta mulut yang terasa kering, dan gejala lainnya. (Rahmaniah, 2021)

Gangguan kecemasan sudah menjadi hal yang umum bagi semua orang. Di kehidupan sehari-hari, merasakan kecemasan adalah hal yang wajar. Namun, ketika kecemasan tersebut berlebihan, hal ini dapat mengganggu keseimbangan diri dan dikategorikan sebagai gangguan kecemasan. (Zahra et al., 2024)

Dari berbagai definisi kecemasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai oleh munculnya rasa tidak nyaman dalam diri seseorang. Ini adalah pengalaman yang tidak pasti, diiringi oleh perasaan yang tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. (Qonita et al., 2024)

2. Tingkat *Anxiety* (Kecemasan)

Setiap orang pasti merasakan kecemasan dalam berbagai tingkat.

Terdapat empat tingkatan kecemasan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

6

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala antara lain: persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal. (Amalia et al., 2023)

b. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi: sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. (Anggraini et al., 2022)

c. Kecemasan berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu: persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya. (Gustina et al., 2023)

2

7

d. Panik

Pada tingkat panik, kecemasan menjadi sangat intens dan terkait dengan perasaan terperangah, ketakutan, dan teror. Individu yang mengalami kondisi ini kehilangan kendali, sehingga meskipun diberikan pengarahan, mereka tetap tidak dapat bertindak. Panik memicu peningkatan aktivitas motorik, namun

berpengaruh negatif terhadap kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta menciptakan persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan pada tingkat ini bertentangan dengan kehidupan yang seharusnya berjalan, dan jika dibiarkan berlangsung lama, dapat mengakibatkan kelelahan ekstrem bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik meliputi kesulitan untuk fokus pada suatu peristiwa. (Irda Sari, 2020)

3. Jenis-jenis *Anxiety* (Kecemasan)

Kecemasan yang dialami setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang muncul ketika seseorang merasa terancam oleh suatu situasi.

- a. Kecemasan biasa, atau yang sering disebut normal *anxiety*, adalah reaksi yang wajar terhadap situasi yang dihadapi. Kecemasan ini sebaiknya tidak dihilangkan, karena dapat berperan sebagai pendorong untuk melakukan perubahan yang positif. (Kalifia, 2023)
- b. kecemasan neurotik, adalah bentuk kecemasan yang berhubungan dengan hati nurani, mencakup perasaan moral, rasa bersalah, atau perasaan bersalah yang berlebihan. Kecemasan ini biasanya muncul di luar kesadaran dan dapat mengganggu keseimbangan psikologis seseorang. Salah satu bentuk dari jenis-jenis *anxiety* (kecemasan) ialah *dental anxiety*. Dimana kecemasan bentuk ini dapat menjadikan seseorang kehilangan keseimbangan serta

8

membayangkan hal yang tidak seharusnya terjadi. (Prasasti & Sugiarti, 2020)

B. *Dental Anxiety* (Kecemasan Dental)

1. Pengertian *Dental Anxiety* (Kecemasan Dental)

Dalam bidang kedokteran gigi kecemasan disebut sebagai dental anxiety. Pasien dengan kecemasan yang tinggi memiliki rasa takut yang membuat pasien menjadi kurang kooperatif. Kecemasan dental merupakan suatu bentuk pemikiran dimana saat perawatan akan terjadi sesuatu yang menyeramkan. (Cahyani et al., 2024)

² *Dental anxiety* atau kecemasan dental adalah suatu pemikiran bahwa sesuatu menyeramkan akan terjadi sebelum seseorang melakukan kunjungan atau perawatan gigi. Kecemasan dental merupakan reaksi yang umum dialami oleh individu sebelum menjalani perawatan gigi. Prevalensi kecemasan dental di seluruh dunia mencapai 6-15% dan di Indonesia mencapai 22%. Kecemasan ini menjadi faktor utama yang sering menghambat orang-orang untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut mereka ke dokter gigi. Ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh kecemasan ini dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen pasien, di mana mereka yang merasa cemas ² cenderung menghindari atau menunda pengobatan, serta lebih mungkin membatalkan janji perawatan yang telah dijadwalkan. (Rahmaniah, 2021)

Kecemasan dental mengacu pada ketakutan dan kecemasan yang diasosiasikan individu dengan pergi ke dokter gigi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai ketakutan, seperti takut sakit, takut darah dan kurangnya kepercayaan. Kecemasan gigi dapat menyebabkan penghindaran perawatan gigi, yang mengakibatkan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. (Devina et al., 2023)

9

Kecemasan dental merupakan hal penting yang perlu diperhatikan,

karena tidak hanya berdampak pada stres yang dirasakan oleh pasien, tetapi juga dapat memengaruhi dokter gigi saat melakukan perawatan. Hal ini menjadi faktor penyebab orang-orang enggan untuk memeriksa kesehatan gigi dan mulutnya sehingga mengakibatkan kerusakan pada gigi dan mulutnya. (Aulia et al., 2021)

2. Faktor Penyebab *Dental Anxiety* (Kecemasan Dental)

Menurut (Marshall, 2023) Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan dental, antara lain suara alat bor, bau obat, suasana ruang tunggu, durasi waktu tunggu, serta rintihan pasien lain. Berbagai faktor ini secara konsisten dapat dikaitkan dengan

a. Faktor Pendidikan

Kekurangan pendidikan, terutama dalam hal pengetahuan tentang perawatan gigi, dapat menimbulkan kecemasan saat

menjalani perawatan tersebut. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai perawatan gigi. Akibatnya, mereka melihat perawatan gigi sebagai sesuatu yang menakutkan. Hal ini menyebabkan pasien datang ke dokter gigi dalam kondisi gigi yang sudah rusak parah dan merasakan sakit yang hebat, sehingga memerlukan perawatan dan pengobatan yang lebih intensif. (Aulia et al., 2024) Faktor Pengalaman Traumatik

b.

timbulnya kecemasan saat seseorang mengunjungi dokter gigi, antara lain:

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien sering kali dari pengalaman traumatis yang mereka alami, baik di masa kanak-kanak maupun remaja. pengalaman-pengalaman tersebut dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan rasa takut dan kecemasan yang terus terbawa hingga mereka beranjak dewasa. Selain itu, pandangan masyarakat menyatakan bahwa karakter dan perilaku dokter gigi serta tim medis yang terlibat dalam perawatan

10

gigi juga dapat berkontribusi terhadap kecemasan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa dokter gigi dan perawat gigi memegang peranan penting dalam membangun sikap serta perilaku pasien terhadap perawatan yang mereka jalani. (Widyastuti et al., 2023)

c. Faktor Sosial Ekonomi

19 Berbagai pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung merasakan tingkat ketakutan dan kecemasan yang lebih tinggi terhadap perawatan gigi dibandingkan dengan mereka yang berada di kelas ekonomi sosial menengah ke atas. Ketidakterbiasaan masyarakat berpenghasilan rendah terhadap perawatan gigi menjadi salah satu faktor penyebabnya. Di samping itu, mereka juga merasa bahwa biaya perawatan gigi terlalu mahal.

(Wulandari & Purwaningrum, 2023)

11 d. Faktor Keluarga dan Teman

10 Cerita yang dibagikan oleh anggota keluarga dan teman-teman mengenai ketakutan mereka terhadap dokter gigi memberikan dampak yang cukup besar terhadap pandangan seseorang mengenai profesi ini. Ketika orangtua, saudara, atau teman menunjukkan rasa takut mereka, tak jarang hal ini menular dan membuat individu tersebut merasakan hal yang sama. Komentar negatif serta asumsi yang keliru mengenai perawatan gigi dapat memicu kecemasan baik pada orang dewasa maupun anak-anak. (Mulyah, et al., 2020)

e. Faktor Fobia Terhadap Alat Perawatan Gigi

Kecemasan pasien terhadap perawatan gigi seringkali muncul dari ketidaktahuan mereka mengenai fungsi dan penggunaan alat-alat yang tersedia di ruang perawatan. Rasa cemas ini bisa berkurang jika dokter gigi mau menjelaskan secara rinci mengenai setiap alat yang digunakan. (Mawardi, 2024)

11

f. Karakteristik Kepribadian

Jurusan Kesehatan Gigi

Kepribadian seseorang mencerminkan berbagai cara mereka bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Biasanya, kepribadian ini diungkapkan melalui sifat-sifat yang dapat diukur dan ditunjukkan oleh individu tersebut. (Widyastuti et al., 2023)

g. Ketakutan Terhadap Rasa Sakit

Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaknyamanan di ruang perawatan gigi adalah ketakutan terhadap rasa sakit yang mungkin dialami selama prosedur.

h. Ketakutan Terhadap Cedera atau Luka yang Mengakibatkan Perdarahan

Kekhawatiran akan kemungkinan cedera atau luka yang dapat menyebabkan perdarahan juga menjadi faktor penting yang membuat seseorang merasa cemas saat harus menjalani perawatan gigi.

3. Tanda dan Gejala *Dental Anxiety* (Kecemasan Dental)

Gejala kecemasan dental (*dental anxiety*), berikut ini adalah beberapa keluhan yang sering diungkapkan oleh individu yang mengalami gangguan kecemasan. (Marshal, 2023)

- a. Gejala psikologis mencakup perasaan cemas, kekhawatiran dan firasat buruk, ketakutan terhadap pikiran sendiri, peningkatan sensitivitas emosional, ketegangan, kegelisahan, mudah terkejut, ketakutan saat sendirian, serta ketidaknyamanan dalam keramaian atau saat berinteraksi dengan banyak orang.
- b. Gangguan pola tidur, di mana kecemasan sering kali menyebabkan ⁶ munculnya mimpi yang menegangkan.
- c. Gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat.
- d. Keluhan somatik, seperti nyeri pada tulang dan otot, suara berdenging di telinga, detak jantung yang cepat, sesak napas, sakit kepala, dan gangguan sistem pencernaan.

4. Cara Mengurangi *Dental Anxiety* (Kecemasan Dental)

Secara umum, kecemasan yang dialami pasien dental dapat diatasi melalui pendekatan farmakologi, non-farmakologi, atau kombinasi

keduanya. Pendekatan ini ditentukan oleh tingkat kecemasan, karakteristik pasien, serta kondisi klinis yang dihadapi. Untuk farmakologis, obat seperti penanganan kecemasan secara benzodiazepin sering digunakan, terutama untuk jangka pendek. Namun, penggunaan jangka panjang obat ini sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan ketergantungan. Di sisi lain, penanganan non-farmakologi, seperti teknik relaksasi atau hipnotis, tidak menimbulkan risiko ketergantungan, meskipun terkadang memerlukan waktu yang lebih lama untuk memberikan hasil yang diinginkan. (Wijaya et al., 2023)

a. Farmakologi

Dengan meningkatnya tingkat kecemasan, kebutuhan akan penggunaan obat-obatan pun semakin besar. Untuk pasien yang mengalami kecemasan ringan hingga sedang, sedasi menggunakan inhalasi nitrous oxide menjadi teknik yang direkomendasikan. Namun, untuk pasien dengan tingkat

- b. kecemasan yang lebih tinggi, terutama mereka yang akan menjalani beberapa ekstraksi gigi yang rumit, diperlukan sedasi yang lebih dalam, biasanya dilakukan melalui jalur intravena.

Non-Farmakologi

Pendekatan non-farmakologi dengan teknik distraksi semakin banyak dipilih karena kesederhanaannya. Salah satu contoh distraksi yang paling efektif adalah penggunaan musik. Selain itu, dekorasi ruangan yang menarik, karya seni, dan akuarium dengan ikan tropis juga dapat membantu mengalihkan perhatian pasien, sehingga meredakan rasa takut yang mungkin mereka alami. Dengan mengalihkan fokus pasien, kecemasan yang dirasakan pun akan berkurang. Dalam penelitian ini, penulis mengutamakan

metode distraksi melalui terapi musik sebagai pilihan utama. (Pelayanan et al., 2024)

C. Terapi Musik

1. Pengertian Terapi Musik

Terapi musik terdiri dari dua kata, yaitu "terapi" dan "musik". Istilah "terapi" merujuk pada serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu dan mendukung individu. Sementara itu, kata "musik" dalam konteks terapi ini menggambarkan media yang digunakan untuk memberikan pengobatan.

Terapi musik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, kognitif, dan sosial seseorang. Melalui pendekatan yang berkualitas, terapi musik menawarkan pengobatan dengan cara menciptakan, menyanyi, atau mendengarkan musik. Dengan bantuan musik, pasien diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengenang momen-momen bahagia, mengatasi ketakutan yang mereka rasakan, serta membayangkan berbagai pencapaian yang ingin diraih. Hal ini bertujuan agar perhatian pasien dapat teralihkan dari rasa sakit dan dari stimulasi rasa takut. (Permana, 2020)

2. Hubungan Terapi Musik dengan Kecemasan

Musik memiliki potensi yang besar sebagai alat untuk relaksasi, meredakan stres, dan mengurangi kecemasan. Sebagai rangsangan pendengaran yang terorganisasi, musik terdiri dari elemen-elemen seperti melodi, ritme, harmoni, bentuk, dan gaya. Melalui musik, kita dapat meningkatkan kreativitas, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dan motorik. Selain itu, musik juga berkontribusi pada perkembangan persepsi dan psikomotorik. (Widianita, 2023)

Sistem saraf kita berperan penting dalam merespons musik, yang dapat mengubah kondisi tubuh menjadi lebih santai dan menciptakan atmosfer yang menenangkan. Irama jantung, misalnya, dapat bereaksi

2

14

terhadap alunan musik yang kita dengarkan. Pengaruh musik terhadap emosi tidak hanya mendalam, tetapi juga mampu memengaruhi psikologi kita, mendorong gerakan tubuh yang lebih bebas. Sejak zaman dahulu, musik telah diakui dapat mengaktifkan bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi, sekaligus memicu respons yang menyenangkan bagi pendengarnya. (Fikri & Fitriani, 2021)

3. Jenis Terapi Musik

Semua genre musik memiliki potensi untuk difungsikan sebagai terapi. Berbagai jurnal penelitian yang sejenis menunjukkan bahwa banyak jenis musik dapat digunakan sebagai alat terapi untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan. Beberapa di antaranya termasuk musik klasik, jazz, dangdut, blues, pop, rock, dan keroncong. (Negara & Fitriyono, 2022)

4. Mekanisme Kerja Terapi Musik

Setelah menikmati musik, impuls atau rangsangan suara akan diterima oleh daun telinga. Proses mendengarkan pun dimulai. Secara fisiologis, pendengaran adalah proses di mana telinga menangkap gelombang suara, membedakan frekuensi, dan mengirimkan informasi ke sistem saraf pusat. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh sumber suara atau getaran udara akan ditangkap oleh telinga kita. Getaran suara yang diterima akan diubah menjadi impuls mekanik di telinga tengah, kemudian diubah lagi menjadi impuls listrik di telinga dalam. Impuls listrik ini akan diteruskan melalui saraf pendengaran menuju korteks pendengaran di otak. Selain itu, korteks pendengaran juga menerima sinyal dari talamus, yang merupakan bagian otak yang berfungsi untuk menerima informasi dari indra dan meneruskannya ke bagian otak lainnya. Selain itu, amigdala juga menerima sinyal dari seluruh bagian korteks limbik, yang berkaitan dengan emosi dan perilaku, serta dari neokorteks lobus temporal, parietal, dan oksipital. Terutama, sinyal ini

berkaitan dengan area asosiasi auditorik dan area asosiasi visual. (Marshal, 2023)

15

Talamus berfungsi untuk meneruskan sinyal ke neokorteks, yaitu bagian otak yang bertanggung jawab untuk proses berpikir serta

49 pengolahan data dan informasi yang diterima. Di dalam neokorteks, sinyal tersebut diorganisir menjadi objek yang dapat dipahami dan diurutkan sesuai dengan maknanya, memungkinkan otak untuk mengenali setiap objek serta arti kehadirannya. Selanjutnya, amigdala mengirimkan sinyal ke hipokampus. Hipokampus memiliki peranan krusial dalam membantu otak menyimpan ingatan baru, karena di dalam otak terdapat dorongan untuk mengingat pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan.

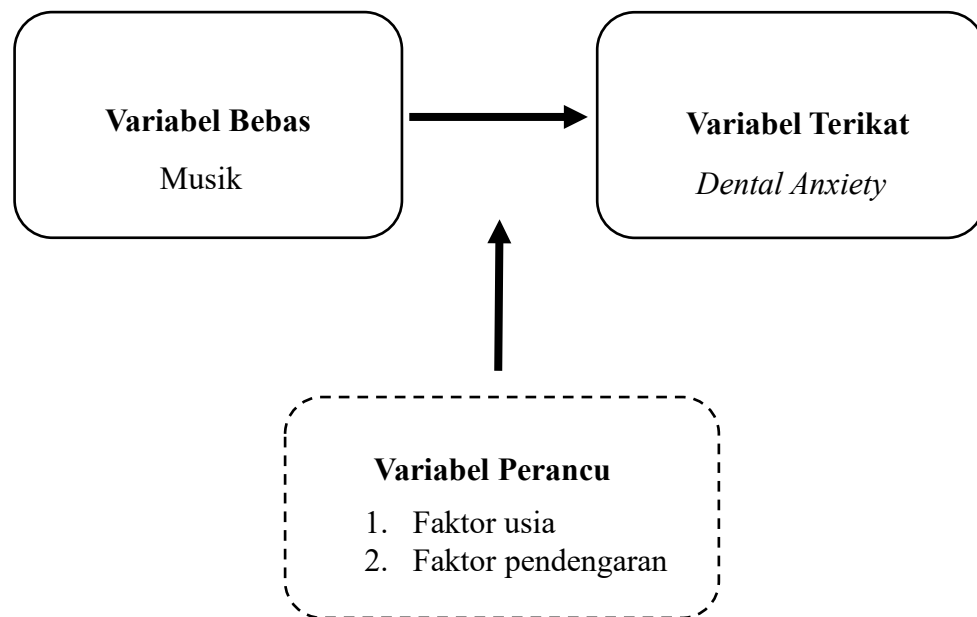
Mendengarkan musik klasik, meskipun tanpa pemahaman yang mendalam tentang maknanya, tetap dapat memberikan manfaat ketika dilakukan dengan keikhlasan dan kerendahan hati. Musik klasik memiliki kekuatan untuk membawa dampak positif bagi hipokampus dan amigdala kita, yang pada gilirannya dapat menciptakan suasana hati yang baik. Jadi, bahkan dengan sekadar mendengarkan musik klasik, kita dapat merasakan berbagai manfaat yang ditawarkannya. (Lutfia et al., 2024)

5. Manfaat Terapi Musik

Menurut (Yuliasih et al., 2023) Terapi musik menawarkan 6 berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

- a. Membantu menutupi suara dan perasaan yang tidak nyaman.
- b. Mempengaruhi pola pernapasan.
- 6 c. Menangani aspek fisiologis, seperti denyut jantung, nadi dan tekanan darah.
- d. Mempengaruhi suhu tubuh.
- e. Menciptakan rasa aman dan kesejahteraan.
- f. Dapat mengurangi atau memengaruhi persepsi terhadap rasa sakit.

Dengan demikian, terapi musik bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.



Keterangan :

———— : Diteliti

- - - - - : Tidak

Diteliti

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *pre test* – *post test*. Desain ini melibatkan pemberian *pre test* (tes awal) untuk mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi musik, kemudian diikuti dengan pemberian *post test* (tes akhir) setelah musik diputar selama prosedur perawatan gigi dan mulut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Gia Dental Care Toddopuli Raya, Kota Makassar

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah pasien dari Klinik Gia Dental Care Toddopuli Raya, Kota Makassar dengan jumlah seluruh pasien yang terdaftar dalam periode satu tahun sebanyak 700 orang, dengan rata-rata 60 orang per bulan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *kuota sampling*. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 40 orang dengan jumlah peserta untuk kelompok kontrol 20 orang dan kelompok intervensi 20 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

3

1. Pasien yang akan menjalani tindakan perawatan gigi dan mulut
2. Pasien yang bisa mendengar dengan baik (karena ada musik)
3. Pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini

b. Kriteria eksklusi

1. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran
2. Tidak bersedia ikut serta dalam penelitian dan tidak kooperatif

D. Desain Penelitian

1. Kelompok Kontrol

Pasien yang tidak diberikan perlakuan musik selama perawatan

2. Kelompok Intervensi

Pasien yang diberikan perlakuan musik selama perawatan

46

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung pada sampel penelitian berupa jumlah pasien yang akan melakukan tindakan perawatan gigi dan mulut

28

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (sumber kedua), yang biasanya berasal dari tempat terkait penelitian yang dilakukan.

19

18

F. Variabel dan Definisi Operasional**Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Bebas: Menggunakan Musik	Musik merupakan perpaduan dari berbagai suara, melodi, ritme, dan harmoni yang mampu membangkitkan emosi. Salah satu penerapannya adalah dalam terapi musik, yang terbukti efektif sebagai salah satu cara untuk mengatasi stres dan kecemasan.	Penggunaan musik sebagai alat untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.	Nominal
2.	Variabel Terikat: <i>Dental Anxiety</i> pasien terhadap p tindakan perawatan gigi dan mulut	Salah satu jenis kecemasan sering dialami adalah <i>dental</i> atau <i>Kecemasan</i> . merupakan res ini seseorang n dirasakan menjalani p gigi. S: kecemasan der kali menjad: utama yang enggan memeriksakan orang-orang kesehatan gigi gigi. t mereka ke dokter	melakukan survei dengan cara menyebarkan kuosioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh musik terhadap tingkat kecemasan pasien saat menjalani perawatan gigi dan mulut.	Ordinal

20

G. Metode Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* sebelum dan setelah dilakukan tindakan perawatan gigi dan mulut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh musik terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani perawatan gigi dan mulut.

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis bivariat, dimana data yang digunakan adalah uji wilcoxon dan mann whitney, yaitu statistik nonparametik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data.

Tujuannya adalah untuk menentukan efektivitas atau pengaruh musik terhadap kecemasan pasien selama tindakan perawatan gigi dan mulut.

Pengelompokan skor penilaian, masing-masing item sebagai berikut:

- a. 5 – 11 = Tingkat Kecemasan Rendah
- b. 12 – 18 = Tingkat Kecemasan Sedang
- c. 19 – 25 = Tingkat Kecemasan Tinggi

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 April – 07 Mei 2025 yang dilakukan di Klinik Gia Dental Care Toddopuli Kota Makassar,

Jurusan Kesehatan Gigi

berusia mulai 17 – 60 tahun mengenai pengaruh musik terhadap dental anxiety pasien pada tindakan perawatan gigi dan mulut dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

a. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	45
2	Perempuan	22	55
Total		40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan proporsi yang relatif seimbang

Tabel 4. 2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 27 Tahun	19	47.5
2	28 – 38 Tahun	16	40
3	39 – 49 Tahun	2	5
4	50 – 60 Tahun	3	7.5
Total		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif awal, yaitu 17-27 tahun. Sementara itu,

proporsi responden pada kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih sedikit.

b. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Kontrol Sebelum Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Pre-Test	
		f	%
1	Tinggi	10	50
2	Sedang	6	30
3	Rendah	4	20
Total		20	100

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Kontrol Setelah Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Post-Test	
		f	%
1	Tinggi	10	50
2	Sedang	6	30
3	Rendah	4	20
Total		20	100

Tidak terdapat perubahan distribusi tingkat kecemasan pada kelompok kontrol setelah tindakan, yang menunjukkan bahwa tanpa intervensi, tingkat kecemasan relatif tetap.

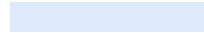
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Rata-rata Sebelum dan Setelah Tindakan Kelompok Kontrol

Tingkat Kecemasan	N	Rata-rata
Pre-test	20	16.30
Post-test	20	16.50

Rata-rata skor menunjukkan penurunan yang sangat kecil pada kelompok kontrol, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan tanpa adanya intervensi.

2

23



Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi Sebelum Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Pre-Test	
		f	%
1	Tinggi	11	55
2	Sedang	5	25
3	Rendah	4	20
Total		20	100

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi Setelah Tindakan Menurut Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Post-Test	
		f	%
1	Tinggi	3	15
2	Sedang	9	45
3	Rendah	8	40
Total		20	100

Terdapat perubahan distribusi tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi berupa musik. Perubahan ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada sebagian besar responden.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Rata-rata Sebelum dan Setelah Tindakan Kelompok Intervensi

Tingkat Kecemasan	N	Rata-rata
Pre-test	20	17.35
Post-test	20	13.20
Selisih		4,15

Hasil rata-rata menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan sebesar 4,15 poin setelah tindakan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi musik memberikan pengaruh positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Rata-rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kelompok	N	Rata-rata
Kelompok Kontrol	20	24.35
Kelompok Intervensi	20	16.65

Total	40	
--------------	-----------	--

24

Jika dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, kelompok yang diberikan intervensi menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan yang lebih rendah. Perbedaan ini memperkuat dugaan bahwa pemberian musik dapat membantu 3 mengurangi kecemasan pasien selama tindakan perawatan gigi dan mulut.

B. Pembahasan

6 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan pada pasien kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan musik selama tindakan 3 perawatan gigi dan mulut, diperoleh hasil pasien dengan kecemasan rendah meningkat dari 20% menjadi 40%, kecemasan sedang meningkat dari 25% menjadi 45%, dan kecemasan tinggi menurun secara signifikan dari 55% menjadi 15%.

66 Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi musik, tidak terjadi perubahan tingkat kecemasan. Persentase pasien dengan kecemasan rendah tetap sebesar 20%, kecemasan sedang tetap 30%, dan kecemasan tinggi juga tetap 50%.

34 Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan musik selama tindakan perawatan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan. Berdasarkan hasil uji wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) < 0.001 pada kelompok intervensi, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah pemberian musik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai Sig. = 0.596 (Sig. > 0.05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah tindakan. 60 50

Hal yang memengaruhi terjadinya penurunan kecemasan pada 34 kelompok intervensi adalah karena musik memiliki efek relaksasi yang dapat merangsang sistem saraf parasimpatis sehingga menurunkan respons stres fisiologis seperti detak jantung dan tekanan darah. Musik juga mampu

25

mengalihkan perhatian pasien dari rasa takut dan cemas terhadap tindakan perawatan gigi, sehingga membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman.

- 6 Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yunizar et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pemberian musik selama perawatan gigi dapat secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien. Dalam penelitiannya, skor kecemasan berdasarkan kuesioner MDAS menurun dari 14,9 menjadi 8,9 setelah mendengarkan musik. Dan tekanan darah sistolik serta diastolik pasien juga mengalami penurunan yang bermakna ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana musik terbukti memberikan efek menenangkan dan membantu pasien merasa rileks selama perawatan berlangsung.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari “Pengaruh Musik Terhadap *Dental Anxiety* Pasien Pada Tindakan Perawatan Gigi Dan Mulut”, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Musik berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien saat menjalani perawatan gigi dan mulut di Klinik Gia dental Care Toddopuli, Kota Makassar.

24 b. Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan kecemasan yang signifikan setelah tindakan.

c. Kelompok intervensi menunjukkan perubahan kecemasan yang signifikan setelah tindakan.

d. Secara keseluruhan, perbedaan kecemasan antara pasien kelompok kontrol dan pasien kelompok intervensi membuktikan bahwa musik efektif sebagai salah satu non-farmakologis untuk menurunkan kecemasan dental.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut, musik dapat dijadikan sebagai metode relaksasi guna untuk meningkatkan kenyamanan dan membantu menurunkan kecemasan pasien selama tindakan perawatan gigi dan mulut.
2. Bagi pasien, mendengarkan musik sebelum atau selama perawatan gigi dapat dijadikan strategi mandiri sebagai teknik relaksasi sederhana untuk membantu mengurangi rasa cemas yang dialami.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variasi jenis musik untuk mengetahui efek yang lebih optimal terhadap penurunan kecemasan.

27

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Anggraini, D. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 105–116.
- Aulia, M., Syarafi, R., Adhani, R., & Azizah, A. (2021). Hubungan Kecemasan Dental Terhadap Performance Treatment Index Pada Anak Kelas 5-6 SDN Berangas Timur 1. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, V(1), 41–46.
- Aulia, R. K., Arini, M., Rahmasari, S., & Putra, A. R. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Dental dengan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pengalaman Ekstraksi Gigi Di RSGM Universitas Andalas. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 19(1), 63–69. <https://doi.org/10.36086/jpp.v19i1.2209>
- Cahyani, A. R., Fajrin Wijaya, M., Lestari, N., Puspitasari, Y., Febriany, M., Amanda, ;, Cahyani, R., Bedah, B., & Gigi, K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Ekstraksi Gigi Dengan Kecemasan Pasien. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(2), 22–28.
- Danendra, M. A., Setyawardhana, R. H. D., Wibowo, D., Wardani, I. K., & Dewi, R. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kondisi Indeks Ohis Pada Siswa Diktuba Spn Polda Kalsel. *Dentin*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.20527/dentin.v8i1.12195>
- Devina, N., Febrian, & Murniwati. (2023). *Andalas dental journal*. 2(77), 23–31.
- Fikri, M., & Fitriani, D. R. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di Rumah Singgah Kanker Samarinda. *Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 2.
- Gustina, N. Z., Badri, I. A., & Putri, Y. D. (2023). Relationship Between Peer Support With Anxiety Level of Student in Last Term in Batam. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 150–155. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.515>

- Irda Sari. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>
- Kalifia, A. D. (2023). Mengenal arti pentingnya kecemasan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 49–59.
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Kuncoro, B. S., Hidayah, A. N., Oktadewi, F. D., Widodo, A. H. B., Puji, A. K., Kuncoro, B. S., Hidayah, A. N., Oktadewi, F. D., Widodo, A. H. B., & Puji, A. K. (2024). *Hubungan Faktor Sociodemografi dengan Tingkat Kecemasan Dental Pasien sebelum Tindakan Odontektomi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Correlation Between Sociodemographic Factors and Level of Dental Anxiety in Patients before Odontectomy at Hospital Pro. 01(01)*, 8–18. <https://doi.org/10.20884/1.j.dentbios.2024.1.01.10787>
- Laksamana Marshal, T. (2023). *Pengaruh Terapi Musik Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Tindakan Odontektomi*. 7–22.
- Lutfia, C., Alfiandi, R., & R, F. D. (2024). *PENDEKATAN TERAPI MUSIK TERHADAP PASIEN HALUSINASI : SEBUAH STUDI KASUS Music Therapy Approach Toward Patient with Hallucination : A Case Study. VIII*, 94–102.
- Mawardi, T. (2024). Aspek Sosial Budaya Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(0), 1–23.
- Negara, T. D. W., & Fitriyono, A. (2022). Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa di IAIN Ponorogo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 90–95. <https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p90-95>
- Pelayanan, P., Jalan, R., & Karawang, R. S. X. (2024). *Jurnal Kesehatan Afinitas*. 6(December), 32–37.
- Permana, B. (2020). Pengaruh Terapi Musik (Lagu Anak-Anak) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usi Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RS Amal Sehat Wonogiri. *Pengaruh Terapi Musik (Lagu Anak-Anak) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usi Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RS Amal Sehat Wonogiri*, 8–32.

- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 済無 No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 11–31.
- Prasasti, B. W. D., & Sugiarti, S. (2020). Kajian Kecemasan Neurotik pada Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 62–77.
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan psikologis dalam hubungannya dengan kecemasan dan dukungan sosial. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>
- Qonita, L., Romdiyah, Raharyati, A., & Alviana, F. (2024). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Unsiq. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 44–51.
- Rahmaniah. M, D. N. D. S. G. (2021). skripcy- HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENTAL TERHADAP PERILAKU ANAK. *Dentin (Jurnal Kedokteran Gigi)*, 5(2), 70–75.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rumah, D. I., & Swasta, S. (2024). *Akademi Keperawatan Surya Nusantara*. 336–344.
- Sari, V. D. P., Fathurohman, I., & Sumaji, S. (2023). Analisis Komunikasi Matematis Berdasarkan Kecemasan Tipe Ganda Mood dan Motoric pada Siswa Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.24176/anargya.v6i1.8672>
- Tridiyawati, F., & Wulandari, F. (2022). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Postpartum Blues : Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1736–1748. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6528>
- Trisnawati, Y., & Fajarsari, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(6), 64–70.

- Widyastuti, T., Khoirunnisa, N. M., Putri, M. H., & Ningrum, N. (2023). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pada Tindakan Pencabutan Gigi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 467–475. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2217>
- Wijaya, M. F., Abdi, M. J., Aldilawati, S., & Auniah, A. (2023). Cara Mengatasi Kecemasan Dental secara Farmakologis dan Non-farmakologis : Sebuah Tinjauan Literatur. *DENThalib Journal*, 1(November), 61–67.
- Wulandari, R., & Purwaningrum, D. (2023). Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 505–516. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.165>
- Yuliasih, Y., Yona, S., & Waluyo, A. (2023). Terapi Musik sebagai Terapi Komplementer untuk Menurunkan Kecemasan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1337–1345. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5641>
- Yunizar, V. R., Mita Juliawati, & Andayani, L. H. (2023). Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut. *E-GiGi*, 12(2), 192–198. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.50562>
- Yunus, S. I., Sintanaya, R., & Septa, B. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan. *Media Kesehatan Gigi*, 18(1), 9–15.
- Zahra, G., Fadhilah, N., Saputra, R. A., & Wibowo, A. H. (2024). Deteksi Tingkat Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Random Forest. *Jurnal Fakultas Teknik UMT*, 13(1), 38–47.

31

LAMPIRAN

32

1 Surat Keterangan Layak Etik

Lampiran



Kementerian Kesehatan

**Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan**
Politeknik Kesehatan Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No.: 0880/M/KEPK-PTKMS/V/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti Utama : INAYAH RAMADANI MAHMUD

Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi D3 Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

Name of the Institution

Dengan Judul:

Title

"PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY PASIEN PADA TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT"

"THE EFFECT OF MUSIC ON PATIENTS' DENTAL ANXIETY DURING DENTAL AND ORAL CARE PROCEDURES"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan tanggal 14 Mei 2026.

Declaration of ethics applies during the period May 14, 2025 until May 14, 2026.



May 14, 2025
Professor and Chairperson,

Hji. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran

33

2

Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Karya Tulis
Ilmiah

1

Lampiran



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
(0271) 549786/93
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/297/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan izin penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah.**

Kepada :
Yth. Pimpinan Gia Dental Care
di
Makassar.

Sesuai kurikulum Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Makassar Tahun Akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut dimohon, mahasiswa kami atas nama :

N a m a : INAYAH RAMADANI MAHMUD
Nim : PO713261221069
Judul KTI : Pengaruh Musik Terhadap Dental Anxiety Pasien Pada Tindakan Perawatan Gigi Dan Mulut

Kiranya dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Gia Dental Care Toddopuli, Makassar.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 23 April 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.MKes
NIP 196606221989031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran

34

3

Surat Keterangan Selesai Melaksanakan
Penelitian

Lampiran



GIA DENTAL CARE
Praktek Dokter Gigi Umum dan Spesialis
Jl. Toddopuli Raya No. 45 Makassar - Tlp. 0853-9497-9191

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. : 001/GIA-DC/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

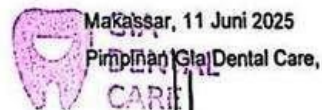
Nama : drg. Adwin Hadi Purnadi, M.Kes
Jabatan : Pimpinan Klinik

Menerangkan bahwa :

Nama : Inayah Ramadani Mahmud
NIM : PO713261221069

Benar telah melaksanakan penelitian di Klinik Gia Dental Care Toddopuli Raya, Kota Makassar mulai tanggal 24 April – 07 Mei 2025, dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai salah satu persyaratan untuk penyelesaian Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, dengan judul KTI : **"Pengaruh Musik Terhadap Dental Anxiety Pasien Pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana perlunya.



drg. Adwin Hadi Purnadi, M.Kes
Pimpinan Klinik

Lampiran 4 Surat Lembar Informed Consent



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

08115566606

<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN INFORMED
CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden :

TTL/umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dari :

Nama : Inayah Ramadani Mahmud

NIM : PO713261221069

Jurusan : D-III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

Dalam rangkaian proses penelitian pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul **“Pengaruh Musik Terhadap Dental Anxiety Pasien pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut”** dengan sebenar-benarnya tanpa suatu paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 2025

Peneliti

Yang menyatakan,

(Inayah Ramadani Mahmud)

()

36

Lampiran 5 Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Penelitian

**Kementerian Kesehatan**
Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

LEMBAR KUESIONER MDAS**(MODIFIED DENTAL ANXIETY SCALE)****PENGARUH MUSIK TERHADAP DENTAL ANXIETY PASIEN PADA
TINDAKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT**

Nama :

TTL/umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

- Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian jawaban pada lembar kuesioner
- Jawablah pertanyaan pada kuesioner dengan jujur
- Pada pertanyaan pilihan ganda, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling benar
- Setiap pertanyaan hanya boleh diisi dengan satu jawaban

**DAPATKAH ANDA KATAKAN SEBERAPA CEMASKAH JIKA ANDA
MELAKUKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT**

1. Jika anda melakukan kunjungan ke dokter gigi untuk melakukan perawatan, bagaimanakah perasaan anda?

- Tidak cemas
- Sedikit cemas
- Cemas
- Sangat cemas
- Sangat cemas sekali

37

2. Jika anda sedang duduk di ruang tunggu untuk menunggu giliran perawatan, bagaimanakah perasaan anda?
- a. Tidak cemas
 - b. Sedikit cemas
 - c. Cemas
 - d. Sangat cemas
 - e. Sangat cemas sekali
3. Jika anda menjalankan perawatan pengeburan untuk penambalan gigi, bagaimanakah perasaan anda?
- a. Tidak cemas
 - b. Sedikit cemas
 - c. Cemas
 - d. Sangat cemas
 - e. Sangat cemas sekali
4. Jika anda akan menjalankan perawatan pembersihan karang gigi, bagaimanakah perasaan anda?
- a. Tidak cemas
 - b. Sedikit cemas
 - c. Cemas
 - d. Sangat cemas
 - e. Sangat cemas sekali
5. Jika anda disuntik untuk dilakukan anastesi atau bius pada gusi anda, ¹ bagaimanakah perasaan anda?
- a. Tidak cemas
 - b. Sedikit cemas
 - c. Cemas
 - d. Sangat cemas
 - e. Sangat cemas sekali

Sumber: (Ilmiah et al., 2024)

38

Lampiran 6 Lembar Penilaian Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Penelitian

**Kementerian Kesehatan**
Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

1

LEMBAR PENILAIAN MDAS**(MODIFIED DENTAL ANXIETY SCALE)**

*(informasi tidak dicetak pada lembar formulir peserta)

Nama :**TTL/umur** :**Jenis Kelamin** :

1

Alamat :

Penilaian masing-masing item sebagai berikut:

1 = Tidak cemas

2 = Sedikit cemas

3 = Cemas

4 = Sangat cemas

5 = Sangat cemas sekali

Kategori Tingkat Kecemasan :

- | | |
|------|------------------------------------|
| i. | 5 – 11 = Tingkat Kecemasan Rendah |
| ii. | 12 – 18 = Tingkat Kecemasan Sedang |
| iii. | 19 – 25 = Tingkat Kecemasan Tinggi |

Sumber: (Ilmiah et al., 2024)

Lampiran 7 Data Penelitian

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol							
No	Kode	JK	Usia	<i>Pre-Test</i>	Kategori	<i>Post-Test</i>	Kategori
1	KOPRE 001	L	32	14	Sedang	14	Sedang
2	KOPRE 002	P	38	22	Tinggi	22	Tinggi
3	KOPRE 003	P	27	20	Tinggi	20	Tinggi
4	KOPRE 004	L	53	9	Rendah	7	Rendah
5	KOPRE 005	P	20	21	Tinggi	20	Tinggi
6	KOPRE 006	L	32	19	Tinggi	19	Tinggi
7	KOPRE 007	P	19	18	Sedang	18	Sedang
8	KOPRE 008	L	48	7	Rendah	6	Rendah
9	KOPRE 009	L	28	19	Tinggi	19	Tinggi
10	KOPRE 010	L	18	12	Sedang	12	Sedang
11	KOPRE 011	P	19	20	Tinggi	20	Tinggi
12	KOPRE 012	P	25	15	Sedang	15	Sedang
13	KOPRE 013	P	21	19	Tinggi	19	Tinggi
14	KOPRE 014	L	23	21	Tinggi	22	Tinggi
15	KOPRE 015	P	26	9	Rendah	9	Rendah
16	KOPRE 016	L	51	18	Sedang	18	Sedang
17	KOPRE 017	P	29	14	Sedang	18	Sedang
18	KOPRE 018	P	38	8	Rendah	11	Rendah
19	KOPRE 019	L	33	22	Tinggi	22	Tinggi
20	KOPRE 020	L	40	19	Tinggi	19	Tinggi

40

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Intervensi

Kelompok Intervensi							
No	Kode	JK	Usia	<i>Pre-Test</i>	Kategori	<i>Post-Test</i>	Kategori
1	EKSPRE 001	P	20	22	Tinggi	7	Rendah
2	EKSPRE 002	L	30	19	Tinggi	15	Sedang
3	EKSPRE 003	L	18	11	Rendah	11	Rendah
4	EKSPRE 004	P	31	12	Sedang	12	Sedang
5	EKSPRE 005	P	21	22	Tinggi	20	Tinggi
6	EKSPRE 006	P	18	20	Tinggi	17	Sedang
7	EKSPRE 007	L	25	12	Sedang	10	Rendah
8	EKSPRE 008	P	25	10	Rendah	8	Rendah
9	EKSPRE 009	L	34	21	Tinggi	18	Sedang
10	EKSPRE 010	P	22	17	Sedang	15	Sedang
11	EKSPRE 011	L	23	15	Sedang	13	Sedang
12	EKSPRE 012	L	38	19	Tinggi	18	Sedang
13	EKSPRE 013	P	23	23	Tinggi	20	Tinggi
14	EKSPRE 014	P	31	10	Rendah	6	Rendah
15	EKSPRE 015	P	17	21	Tinggi	16	Sedang
16	EKSPRE 016	L	55	22	Tinggi	5	Rendah

17	EKSPRE 017	P	28	18	Sedang	16	Sedang
18	EKSPRE 018	L	32	23	Tinggi	21	Tinggi
19	EKSPRE 019	P	31	10	Rendah	9	Rendah
20	EKSPRE 020	P	37	20	Tinggi	7	Rendah

42



Pre-Test Kelompok Kontrol



Pre-Test Kelompok Intervensi



Tindakan Selama Perawatan Gigi dan Mulut



42

Post-Test Kelompok Kontrol



Post-Test Kelompok Intervensi



44

BIODATA DIRI



Nama Lengkap : Inayah Ramadani Mahmud

Tempat, Tanggal Lahir : Malili, 28 Oktober 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Mattirodeceng, Desa Kassi Buleng,
Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai

Agama : Islam

No. HP : 0822 5069 6934 / 0853 9889 0546

Alamat E-mail : inayahramadani28@gmail.com

45

Kebangsaan : Indonesia (Bugis)

Nama Orang Tua

a. Ayah : Mahmuddin, S.Pd.I

b. Ibu : Asriah, S.E

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

b. Ibu : Tenaga Honorer

Riwayat Pendidikan

a. TK : TK Perintis Harapan

b. SD : SDN 138 Batu Selatan

c. SMP : SMPN 11 Sinjai Borong

d. SMA : MAN 1 Bulukumba